



WORKSHOP PEMBUATAN TEMPAT PENSIL DARI BOTOL BEKAS SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN KREATIVITAS DAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN PADA SISWA SDN 2 MARGODADI

**Eltsa Okvianti¹, Pini Suciwati², Deni Nazar Saputri³, Virli Okta Vernica⁴, Sri Suci Kawandari⁵,
Nur Ivana Zahirah⁶, Dhiya Khanza Azizah⁷, Leni Jaziroh⁸**

¹⁻⁸Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email: (eltsa.2023406405191@student.umpri.ac.id¹)

Abstrak : *Workshop* Pembuatan Tempat Pensil Dari Botol Bekas Sebagai Upaya Menumbuhkan Kreativitas Dan Kepedulian Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar. Permasalahan sampah plastik di lingkungan sekolah masih menjadi isu yang perlu mendapat perhatian, khususnya dalam upaya menumbuhkan kesadaran dan kreativitas siswa sejak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melatih kreativitas dan meningkatkan kepedulian lingkungan siswa melalui workshop pembuatan tempat pensil dari botol bekas. Metode yang digunakan adalah workshop dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilaksanakan di SD N 2 Margodadi dengan sasaran siswa kelas IV. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian materi mengenai pentingnya menjaga lingkungan, dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik langsung pembuatan kerajinan dari botol bekas. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan produk dengan variasi desain yang beragam serta menunjukkan kreativitas siswa dalam mengolah bahan bekas. Selain itu, kegiatan ini juga berdampak pada meningkatnya kepedulian lingkungan siswa yang ditunjukkan melalui sikap positif dalam memanfaatkan limbah plastik. Dengan demikian, workshop ini efektif sebagai bentuk pembelajaran berbasis praktik yang mampu mengintegrasikan pengembangan keterampilan dan pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci : Kreativitas, Kepedulian Lingkungan, Daur Ulang, Botol Bekas, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Permasalahan lingkungan, khususnya sampah plastik, menjadi isu global yang terus meningkat dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Sampah plastik seperti botol bekas banyak ditemukan di lingkungan sekitar, termasuk di sekolah, dan sering kali belum dimanfaatkan secara optimal sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan. Dampak dari sampah plastik tidak hanya merusak estetika lingkungan, tetapi juga dapat mencemari tanah dan air serta membahayakan makhluk hidup. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif sejak dini untuk menanamkan kesadaran peserta didik dalam mengelola limbah secara bijak melalui kegiatan yang kontekstual dan aplikatif. Pendidikan lingkungan sejak sekolah dasar penting untuk membentuk karakter peduli lingkungan dan meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan (Naziyah dkk., 2021; Siskayanti & Chastanti, 2022).

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kebiasaan peserta didik, termasuk dalam menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan. Pada tahap ini, siswa berada pada usia yang mudah menerima nilai-nilai baru sehingga pendidikan lingkungan perlu diberikan secara optimal. Penanaman nilai tersebut tidak cukup hanya melalui pembelajaran teoritis, tetapi perlu didukung dengan pengalaman langsung agar lebih bermakna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik mampu meningkatkan kepedulian lingkungan siswa secara signifikan (Fahrunnisa dkk., 2025). Selain itu, penerapan budaya sekolah yang berwawasan lingkungan juga mampu memperkuat perilaku peduli lingkungan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Baiah & Fadiana, 2024).

Selain kepedulian lingkungan, kreativitas juga menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan pada siswa sekolah dasar. Kreativitas tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan karya, tetapi juga kemampuan berpikir inovatif, fleksibel, dan mampu memecahkan masalah. Dalam konteks pembelajaran, kreativitas dapat dikembangkan melalui kegiatan yang

melibatkan eksplorasi dan praktik langsung. Pemanfaatan limbah plastik sebagai media pembelajaran terbukti dapat melatih kreativitas siswa (Agus dkk., 2023). Sejalan dengan hal tersebut, Sulistiyowati (2025) menyatakan bahwa pemanfaatan bahan daur ulang dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas siswa melalui proses pembuatan karya yang melibatkan imajinasi dan keterampilan secara langsung.

Pemanfaatan barang bekas dalam pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses pembuatan suatu produk. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan daur ulang dalam pembelajaran juga terbukti mampu melatih kreativitas siswa secara optimal (Oktalibriyanti dkk., 2025). Hasil penelitian Maulida (2026) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan barang bekas dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekaligus menghasilkan produk yang memiliki nilai guna. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang melibatkan bahan bekas juga dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa. Siswa cenderung lebih tertarik mengikuti pembelajaran yang melibatkan praktik dibandingkan dengan metode ceramah. Dengan demikian, penggunaan bahan bekas seperti botol plastik dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Kegiatan daur ulang yang melibatkan partisipasi aktif siswa juga terbukti mampu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar serta membangun kebiasaan positif dalam mengelola sampah (Warni dkk., 2022).

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru dan kurang melibatkan aktivitas kreatif siswa. Pembelajaran lebih menekankan pada penyampaian materi dibandingkan dengan pengembangan keterampilan. Hal ini menyebabkan rendahnya kreativitas siswa serta kurangnya kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu, pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran juga masih belum maksimal diterapkan di sekolah dasar (Nisa & Quratul Ain, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu kegiatan inovatif yang mampu mengintegrasikan pembelajaran keterampilan dengan pendidikan lingkungan. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan workshop pembuatan kerajinan dari botol bekas. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara langsung melalui praktik sehingga dapat meningkatkan kreativitas sekaligus menumbuhkan kepedulian lingkungan. Kegiatan workshop juga dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berdampak positif terhadap perkembangan siswa (Novita dkk., 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk workshop pembuatan tempat pensil dari botol bekas sebagai upaya menumbuhkan kreativitas dan kepedulian lingkungan pada siswa sekolah dasar. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa serta mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan workshop, melatih kreativitas siswa, serta menumbuhkan kepedulian lingkungan melalui kegiatan daur ulang sederhana. Berdasarkan hasil kegiatan, workshop pembuatan tempat pensil dari botol plastik bekas dapat menjadi salah satu kegiatan pembelajaran berbasis praktik yang membantu menumbuhkan kreativitas dan kepedulian lingkungan siswa sekolah dasar. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan workshop pembuatan tempat pensil dari botol plastik bekas serta meningkatkan kreativitas dan kepedulian lingkungan siswa melalui pemanfaatan botol bekas menjadi produk yang bernilai guna.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD N 2 Margodadi pada tanggal 24 April 2026 dengan sasaran siswa kelas IV. Peserta kegiatan berjumlah 42 siswa, yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Metode yang digunakan yaitu workshop melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tim PKM melakukan penyusunan judul dan penentuan lokasi kegiatan. Selanjutnya dilakukan pengajuan judul PKM serta koordinasi dengan pihak sekolah untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan. Tim juga melakukan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam workshop, seperti botol plastik bekas, gunting, lem, dan bahan hias. Selain itu, disusun langkah-langkah kegiatan serta pembagian tugas tim agar pelaksanaan workshop dapat berjalan secara terstruktur dan sesuai rencana.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan pada tanggal 24 April 2026 di dalam kelas dengan melibatkan siswa kelas IV sebagai peserta. Kegiatan diawali dengan pemberian penjelasan mengenai tujuan workshop dan manfaat pemanfaatan botol bekas. Selanjutnya, pemateri mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan tempat pensil dari botol bekas secara bertahap. Setelah itu, siswa mempraktikkan secara langsung pembuatan kerajinan dengan bimbingan tim PKM. Selama kegiatan berlangsung, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan berkreasi dalam menghias hasil karya.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah kegiatan workshop selesai dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan mengamati keterlibatan siswa selama kegiatan, kemampuan siswa dalam mengikuti setiap tahapan pembuatan, serta hasil karya yang dihasilkan. Selain itu, dilakukan dokumentasi kegiatan sebagai data pendukung. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan workshop dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil Dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan Workshop

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SD N 2 Margodadi pada tanggal 24 April 2026 dengan sasaran siswa kelas IV. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk workshop pembuatan tempat pensil dari botol bekas yang bertujuan untuk melatih kreativitas dan meningkatkan kepedulian lingkungan siswa. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian materi mengenai pentingnya menjaga lingkungan serta pemanfaatan limbah plastik menjadi produk yang bernilai guna.

Selanjutnya, tim PKM mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan tempat pensil dari botol bekas secara bertahap. Setelah itu, siswa mempraktikkan secara langsung pembuatan kerajinan dengan bimbingan tim. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti setiap tahapan workshop serta berpartisipasi dalam proses pembuatan karya.



Gambar 1. Kegiatan *Workshop* Pembuatan Tempat Pensil

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, workshop dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Seluruh tahapan kegiatan dapat terlaksana secara sistematis mulai dari pemberian materi hingga praktik pembuatan produk. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan workshop mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan bagi siswa.

2. Melatih Kreativitas Siswa

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa workshop pembuatan tempat pensil dari botol bekas mampu melatih kreativitas siswa. Hal ini terlihat dari variasi bentuk dan desain tempat pensil yang dihasilkan oleh siswa, di mana setiap siswa mampu mengembangkan ide kreatifnya masing-masing. Siswa tidak hanya mengikuti contoh yang diberikan, tetapi juga melakukan modifikasi sesuai dengan imajinasi mereka. Selain itu, siswa menunjukkan kemampuan dalam mengolah bahan bekas menjadi produk yang memiliki nilai guna. Proses ini menunjukkan adanya perkembangan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif selama kegiatan berlangsung. Kegiatan workshop memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi dan mengekspresikan ide secara bebas.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pemanfaatan limbah plastik dalam pembelajaran dapat melatih kreativitas siswa sekolah dasar (Agus et al., 2023). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kegiatan berbasis praktik mampu merangsang kemampuan berpikir kreatif siswa karena melibatkan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis daur ulang dapat melatih kreativitas siswa melalui kegiatan praktik yang melibatkan kerja sama dan eksplorasi ide (Oktalibriyanti et al., 2025).

3. Meningkatkan Kepedulian Lingkungan

Kegiatan *workshop* juga berdampak pada meningkatnya kepedulian lingkungan siswa. Hal ini terlihat dari pemahaman siswa mengenai pentingnya memanfaatkan limbah plastik serta kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan. Siswa mulai memahami bahwa barang bekas dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan sikap positif terhadap pemanfaatan botol bekas sebagai bahan kerajinan. Mereka menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan memiliki keinginan untuk mengurangi limbah plastik. Hal ini menunjukkan adanya perubahan sikap siswa setelah mengikuti kegiatan *workshop*.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan lingkungan melalui kegiatan praktik dapat meningkatkan kesadaran dan sikap peduli lingkungan siswa (Fahrunnisa et al., 2025). Selain itu, kegiatan daur ulang di lingkungan sekolah juga terbukti mampu meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan serta mendorong perilaku positif dalam mengelola sampah.

4. Luaran Produk Kegiatan

Luaran dari kegiatan workshop ini berupa produk tempat pensil yang dibuat dari botol plastik bekas oleh siswa kelas IV SD N 2 Margodadi. Produk yang dihasilkan memiliki bentuk dan hiasan yang beragam sesuai dengan ide kreatif masing-masing kelompok. Botol plastik bekas sebagai bahan utama diolah dan dihias menggunakan bahan pendukung seperti kertas origami, double tape, serta hiasan lainnya sehingga menghasilkan produk yang memiliki nilai guna.



Gambar 2. Hasil Karya Siswa

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, luaran produk menunjukkan adanya perkembangan kreativitas siswa yang terlihat dari kemampuan siswa dalam menentukan desain, memilih bentuk hiasan, serta memodifikasi tempat pensil sesuai dengan ide kelompok masing-masing. Selain itu, indikator kepedulian lingkungan terlihat dari pemahaman siswa bahwa botol plastik bekas dapat dimanfaatkan kembali menjadi barang yang bermanfaat sehingga dapat mengurangi limbah plastik di lingkungan sekitar.

Evaluasi terhadap luaran produk dilakukan menggunakan instrumen observasi selama proses pembuatan karya. Aspek yang diamati meliputi kreativitas siswa dalam mengembangkan ide dan menghasilkan karya, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta sikap peduli lingkungan melalui pemanfaatan bahan bekas.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di SD N 2 Margodadi, dapat disimpulkan bahwa workshop pembuatan tempat pensil dari botol bekas berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan ini mampu meningkatkan kreativitas siswa, yang ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam menghasilkan produk dengan variasi bentuk dan desain yang beragam. Selain itu, kegiatan ini juga mampu menumbuhkan kepedulian lingkungan siswa, yang terlihat dari meningkatnya pemahaman serta sikap positif siswa dalam memanfaatkan limbah plastik menjadi produk yang bernilai guna. Dengan demikian, workshop ini efektif sebagai bentuk pembelajaran berbasis praktik yang dapat mengintegrasikan pengembangan keterampilan dan pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan variasi produk yang lebih beragam sehingga dapat semakin mengembangkan kreativitas siswa. Selain itu, kegiatan ini tidak hanya dilaksanakan pada satu sekolah, tetapi dapat diperluas ke sekolah lain agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas. Pihak sekolah juga diharapkan dapat mengintegrasikan kegiatan pemanfaatan barang bekas ke dalam pembelajaran sehari-hari. Bagi pelaksana kegiatan selanjutnya, disarankan untuk menyediakan alat dan bahan yang lebih bervariasi serta memperluas jangkauan peserta agar hasil kegiatan menjadi lebih optimal.

Daftar Rujukan

- Agus, J., Sumantri, S., Akuntansi, P. S., & Ikhsanuddin, U. D. (2023). Pemanfaatan limbah plastik untuk meningkatkan kreativitas siswa di sekolah dasar, 3(3).
- Baiah, M., & Fadiana, M. (2024). Pendidikan karakter peduli lingkungan dengan penerapan budaya sekolah berwawasan lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1700–1710.



<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7455>

- Fahrunnisa, A., Yulianti, & Iswahyudi, D. (2025). Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(1).
- Maulida, V. C. (2026). Pemanfaatan barang bekas dalam pembelajaran SBdP untuk meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. RIGGS: Journal of Research and Innovation in Global Education Studies, 1(1).
- Naziyah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 5(5), 3482–3489. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1344>
- Nisa, K., & Quratul Ain, S. (2023). Pemanfaatan barang bekas pada pembelajaran seni rupa untuk menunjang kreativitas siswa kelas IV A SDN 115 Pekanbaru. 3, 3021–3028.
- Novita, Y., Rahmawati, S., & Rahmawati, I. D. (2026). Implementasi program Adiwiyata daur ulang sekolah dasar. 10(01), 286–300.
- Oktalibriyanti, S., Armadi, A., & Misbahudholam, M. (2025). Upaya guru dalam membentuk kreativitas siswa kelas IV berbasis kerja sama melalui daur ulang barang bekas di sekolah dasar. April, 113–121.
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6(2), 1508–1516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>
- Sulistiyowati, E. T. (2025). Peningkatan kemampuan kreativitas siswa sekolah dasar melalui pemanfaatan bahan daur ulang sampah plastik. CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education.